

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus dan Percaya Diri Melalui Bermain *Finger painting* Pada Anak TK

Anik Nurfaida¹, Universitas PGRI Madiun

Nurhadji Nugraha², Universitas PGRI Madiun

Moh. Rifai³, Universitas PGRI Madiun

✉ aniknurfaida2@gmail.com

✉ mrifai@unipma.ac.id

Abstract: *This study aimed to improve fine motor skills and self-confidence through the finger painting play method in Group A children at TK Al Hidayah Pangongangan, Madiun City, during the 2024/2025 academic year. The research employed Classroom Action Research conducted in two cycles, involving six children who had low fine motor skills and self-confidence out of a total of fifteen children. The research procedures included planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed using descriptive quantitative analysis with mastery percentage calculations. The results showed an improvement in children's fine motor skills, including proper pencil grip, making strokes, and imitating line patterns, as well as an increase in self-confidence, reflected in children's courage to initiate activities, freely express ideas, and present their artwork. Therefore, the finger painting play method is effective in improving fine motor skills and self-confidence of Group A children at TK Al Hidayah Pangongangan, Madiun City.*

Keywords: *Fine Motor Skills; Self-Confidence; Finger Painting; Early Childhood.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan motorik halus dan percaya diri anak melalui metode bermain finger painting pada anak kelompok A TK Al Hidayah Pangongangan Kota Madiun tahun ajaran 2024/2025. Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dua siklus dengan subjek 6 anak yang memiliki motorik halus dan percaya diri rendah dari total 15 anak, melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan persentase ketuntasan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak, antara lain dalam memegang pensil dengan benar, menggoreskan pensil, dan meniru membuat garis, serta peningkatan percaya diri berupa keberanian memulai aktivitas, mengekspresikan ide secara bebas, dan menunjukkan hasil karya. Dengan demikian, metode bermain finger painting efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dan percaya diri anak kelompok A TK Al Hidayah Pangongangan Kota Madiun.

Kata kunci: Motorik Halus; Percaya Diri; Finger Painting; Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya pendidikan yang dilakukan terhadap anak dimulai dari kelahirannya hingga berusia 6 tahun. Pendidikan ini dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan yang bertujuan untuk mengoptimalkan semua pertumbuhan dan perkembangan mereka. Upaya pengembangan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara namun tetap tidak menghilangkan unsur bermain di dalam kegiatan anak, karena pada dasarnya anak belajar melalui bermain (Pratiwi, 2017) Menurut Piaget (1962), tujuan metode bermain adalah untuk membantu anak memahami lingkungannya dan mengembangkan kemampuan berpikir logis melalui pengalaman langsung yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Sementara itu, Vygotsky (1989) berpendapat bahwa

tujuan metode bermain adalah untuk mendukung perkembangan sosial dan kognitif anak melalui interaksi dengan lingkungan dan orang lain, serta mendorong pencapaian zona perkembangan proksimal. Melalui bermain aspek-aspek perkembangan anak akan semakin berkembang sesuai dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini, yang menurut Permendikbud Nomor 137 (2014) meliputi nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

Perkembangan motorik halus dan rasa percaya diri merupakan aspek krusial dalam pendidikan anak usia dini, yang menjadi fondasi bagi kemampuan akademik dan sosial anak di tahap selanjutnya. Menurut Khadijah (2020) "Kemampuan motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih". Menurut Hurlock (1978) "Rasa percaya diri adalah hal yang penting untuk perkembangan emosional anak". Anak yang percaya diri akan percaya pada kemampuan yang mereka miliki sehingga mereka dapat bergaul dengan orang lain dan merespons secara positif terhadap lingkungan sosial. Percaya diri maksudnya percaya pada kemampuan diri sendiri dan mengetahui apa yang dapat ia lakukan. Menurut Sujiono & dkk (2015) "Pengembangan kemampuan motorik kasar dan halus anak yang baik akan membuat anak lebih dapat mengembangkan kognitif anak dalam hal kreativitas dan imajinasinya". Oleh sebab itu jika ada anak yang semakin lincah dan luwes dalam gerakannya akan memiliki kemampuan otak kanan dan kiri yang seimbang yang dapat mendukung kecerdasannya. Untuk mengoptimalkan atau meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini dapat distimulasi melalui beragam aktivitas yang melibatkan koordinasi mata dan tangan. Beberapa kegiatan yang efektif untuk tujuan tersebut antara lain adalah mencoret-coret, membuat garis, menyusun benda, membentuk model, menggambar, mewarnai, menggunting dan menempel, melipat kertas, membuat mozaik, montase, kolase, meronce, melukis dengan jari (finger painting), serta menganyam (Nurlaili, 2019)

Kajian mutakhir dalam bidang pendidikan anak, Berdasarkan penelitian Evivani & Oktaria (2020), permainan finger painting terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Sementara itu, penelitian Safrida Harahap et al. (2024) menyimpulkan bahwa permainan yang sama juga berpengaruh terhadap peningkatan perkembangan kreativitas anak di PAUD Pelita Harapan Pasar Latong.

Berdasarkan penelitian Rohmah & Tasuah (2024), aktivitas finger painting terbukti signifikan dalam mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Athfal Amanah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) anak-anak sangat antusias terhadap kegiatan ini, (2) mereka mendapat kesempatan berekspresi secara bebas, dan (3) melalui finger painting, anak-anak belajar mengendalikan gerakan tangan dan jari mereka dengan lebih halus. Namun, meskipun bukti empiris mengenai manfaat finger painting semakin kuat, implementasinya dalam setting pembelajaran sehari-hari di banyak lembaga PAUD masih terbatas dan belum terstruktur secara optimal untuk menyasar peningkatan kepercayaan diri secara paralel. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Farida & Dwi Rahayu (2023) menyatakan bahwa kegiatan finger painting selain untuk mengembangkan kreativitas anak dalam bermain dan memilih warna yang digunakan untuk melukis, kegiatan ini juga dapat membantu mengembangkan motorik halus anak

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terhadap 15 anak Kelompok A di TK Al Hidayah Pangongangan Kota Madiun, ditemukan kesenjangan yang nyata antara teori dan praktik. Data observasi menunjukkan bahwa 40% dari subjek (6 anak) memiliki kemampuan motorik halus yang tergolong rendah, dengan indikator seperti kesulitan memegang pensil dengan benar, menggoreskan garis, dan meniru pola sederhana. Secara paralel, tingkat kepercayaan diri 6 anak tersebut juga berada pada kategori kurang, ditandai dengan sikap pasif, enggan memulai aktivitas, dan ragu menunjukkan hasil karya. Data wawancara dengan guru kelas mengonfirmasi bahwa metode pembelajaran yang diterapkan selama ini cenderung konvensional dan kurang variatif, sehingga belum mampu memberikan stimulasi yang memadai dan menyenangkan bagi perkembangan kedua aspek

tersebut. Kesenjangan ini menggarisbawahi perlunya intervensi pembelajaran yang inovatif, terukur, dan menyenangkan.

Untuk menjawab kesenjangan tersebut, penelitian ini mengajukan argumentasi bahwa penerapan metode bermain finger painting yang terstruktur dan berorientasi proses dapat menjadi solusi efektif. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya fokus pada satu aspek perkembangan (motorik halus atau kreativitas), penelitian ini secara simultan menguji pengaruhnya terhadap dua variabel terikat yang saling terkait, yaitu motorik halus dan kepercayaan diri. Berdasarkan penjelasan tersebut, finger painting adalah metode yang efektif untuk mengembangkan motorik halus dan kepercayaan diri anak. Metode ini melibatkan aktivitas melukis langsung dengan jari, memberikan kebebasan berekspresi bagi anak, sehingga meningkatkan rasa percaya diri mereka. Gerakan tangan dan jari yang aktif selama kegiatan ini secara langsung melatih keterampilan motorik halus. Selain itu, pengalaman sensorik yang kaya dari tekstur dan warna cat juga merangsang kreativitas, fokus, koordinasi mata-tangan, serta kemampuan menyelesaikan tugas anak. Pendekatan ini diyakini dapat memberikan kontribusi yang lebih holistik dalam pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya dalam merancang strategi pembelajaran terpadu yang tidak hanya mengasah keterampilan fisik tetapi juga membangun aspek psikologis anak. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mereplikasi temuan sebelumnya, tetapi juga memperluas cakupan manfaat dari sebuah intervensi pembelajaran berbasis seni.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) menguji peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui penerapan metode bermain finger painting; (2) menganalisis peningkatan rasa percaya diri anak melalui metode yang sama; dan (3) mendeskripsikan penerapan metode bermain finger painting dalam upaya meningkatkan kedua aspek tersebut secara bersamaan. Manfaat penelitian diharapkan dapat dirasakan secara praktis oleh guru, anak, dan sekolah, serta secara teoritis dapat memperkaya khasanah metode pembelajaran inovatif di PAUD.

Berdasarkan kerangka teoretis dan data awal yang diuraikan, diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut: (1) Penerapan metode bermain finger painting dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok A TK Al Hidayah Pangongangan secara signifikan; (2) Penerapan metode bermain finger painting dapat meningkatkan kepercayaan diri anak Kelompok A TK Al Hidayah Pangongangan secara signifikan; dan (3) Penerapan metode bermain finger painting efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus dan kepercayaan diri anak secara bersamaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dirancang untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui siklus berulang yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Menurut Suharsimi (2014), penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. PTK dapat dijabarkan melalui tiga komponen utama: (a) Kegiatan, yaitu mencermati objek dengan metodologi tertentu untuk memperoleh data guna meningkatkan mutu hal yang diteliti; (b) Tindakan, berupa gerak kegiatan yang disengaja dan dilakukan dalam siklus untuk mencapai tujuan tertentu; dan (c) Kelas, yang merujuk pada sekelompok siswa yang menerima pelajaran yang sama dari seorang guru dalam waktu bersamaan.

Variabel penelitian meliputi: (1) variabel bebas, yaitu penerapan metode bermain finger painting; (2) variabel terikat, yaitu kemampuan motorik halus anak (diukur melalui indikator memegang pensil, menggoreskan pensil, kerapian hasil goresan, dan meniru membuat garis) dan rasa percaya diri anak (diukur melalui indikator keberanian memulai aktivitas, mengekspresikan ide, menunjukkan hasil karya, dan kebanggaan terhadap karya).

Subjek penelitian adalah tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan". Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelompok

A yang aktif sekolah di TK Al Hidayah Pangongangan Kecamatan Manguharjo Kota Madiun Tahun Pelajaran 2024/2025, jumlah siswa kelompok A adalah 15 anak yang terdiri dari 5 anak perempuan dan 10 anak laki-laki. enam anak kelompok A di TK Al Hidayah Pangongangan Kota Madiun yang dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan kemampuan motorik halus dan kepercayaan diri yang masih rendah.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari lembar observasi terstruktur untuk menilai kemampuan motorik halus dan percaya diri, pedoman wawancara semi-terstruktur untuk guru, serta dokumentasi foto dan hasil karya anak selama kegiatan. Metode penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus mencakup kegiatan perencanaan (penyusunan RPPH, penyiapan alat dan bahan), pelaksanaan (penerapan finger painting dengan pendampingan individual), observasi (pengamatan langsung menggunakan lembar observasi), dan refleksi (evaluasi untuk perbaikan siklus berikutnya).

Teknik analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif, menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase pencapaian setiap indikator berdasarkan skor observasi, yang kemudian diklasifikasikan ke dalam lima kategori penilaian (Sangat Baik hingga Kurang Sekali) untuk menilai peningkatan dari pra-siklus hingga siklus II. Penelitian ini dirancang secara rinci dan sistematis sehingga dapat direplikasi atau diverifikasi oleh peneliti lain dalam konteks pembelajaran serupa.

HASIL PENELITIAN

a. Prasiklus atau keadaan awal kemampuan motorik halus dan percaya diri anak

Berdasarkan observasi awal dan studi dokumen pelaksanaan pembelajaran di Kelompok A TK Al Hidayah Pangongangan, Kota Madiun, tahun ajaran 2024/2025, ditemukan bahwa mayoritas dari 15 peserta didik masih mengalami kendala dalam aspek motorik halus dan kepercayaan diri, khususnya yang terkait dengan kemampuan menulis permulaan. Sebanyak 6 anak menunjukkan capaian yang belum memadai, yang termanifestasi dalam kesulitan memegang pensil dengan benar, kekakuan dalam menggores, serta adanya rasa takut dan kurang percaya diri untuk melakukan kegiatan menulis. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kelenturan otot-otot kecil tangan belum terlatih optimal, sehingga berdampak pada keterampilan membuat garis. Data kuantitatif pra-tindakan (prasiklus) untuk motorik halus menunjukkan 40% anak (6 anak) berada pada kategori Kurang, 33% (5 anak) Cukup, dan 27% (4 anak) Baik. Secara rinci, persentase pencapaian indikator adalah: memegang pensil benar (50%), menggoreskan pensil dengan baik (55%), kerapian goresan (47%), dan meniru membuat garis (43%). Sementara itu, tingkat kepercayaan diri awal menunjukkan distribusi kategori yang serupa: 40% Kurang, 33% Cukup, dan 27% Baik. Adapun pencapaian per indikator kepercayaan diri adalah: berani memulai aktivitas (50%), mengekspresikan ide dengan bebas (48%), berani menunjukkan hasil karya (50%), dan bangga terhadap hasil karya (48%). Temuan awal ini mengonfirmasi bahwa sebagian besar anak memerlukan intervensi pembelajaran yang tepat, dalam hal ini melalui penerapan metode bermain finger painting, untuk mengatasi tantangan perkembangan yang dihadapi pada siklus-siklus pembelajaran berikutnya.

b. Siklus I

Pelaksanaan Siklus I penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada Rabu, 22 Oktober 2025. Tahap perencanaan meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan tujuan yang jelas, pengembangan skenario pembelajaran menggunakan metode finger painting, penyiapan sumber belajar dan media, penyediaan lembar observasi, serta penentuan jadwal. Seluruh perencanaan ini dikomunikasikan dengan observer (teman sejawat) yang akan melakukan pemantauan. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran berjalan sesuai skenario dimana guru melaksanakan sepuluh langkah utama mulai dari apersepsi, pembuatan aturan, pemberian contoh, pendampingan, diskusi hasil karya, pemberian reward, hingga refleksi.

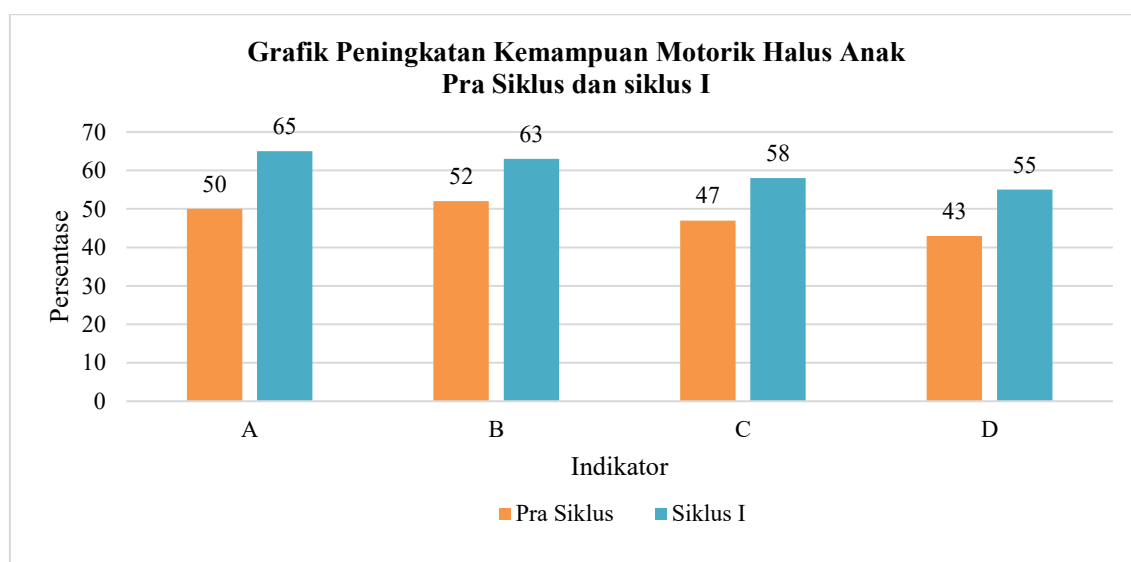
Data hasil Siklus I mengindikasikan peningkatan. Untuk motorik halus, komposisi

peserta didik bergeser menjadi 13% (2 anak) pada kategori Kurang, 33% (5 anak) Cukup, dan 53% (8 anak) Baik. Capaian per indikator adalah memegang pensil (65%), menggoreskan pensil (63%), kerapian goresan (58%), dan meniru garis (55%). Untuk kepercayaan diri, tidak ada lagi anak dalam kategori Kurang, dengan komposisi 53% (8 anak) Cukup dan 47% (7 anak) Baik. Indikatornya meliputi berani memulai aktivitas (63%), mengekspresikan ide bebas (57%), berani menunjukkan karya (60%), dan bangga pada karya (58%). Peningkatan kemampuan motorik halus anak dari pra-siklus ke siklus I, sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak TK Al Hidayah Pangongangan Kota Madiun PraSiklus dan Siklus I

Variabel	Indikator	Persentase		Keterangan
		Pra Siklus	Siklus I	
Kemampuan Motorik Halus	Memegang pensil dengan benar	50	65	Meningkat
	Menggoreskan pensil dengan baik	52	63	Meningkat
	Kerapian hasil goresan pensil	47	58	Meningkat
	Meniru membuat garis	43	55	Meningkat

Guna memperjelas peningkatan persentase kemampuan motorik halus anak dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



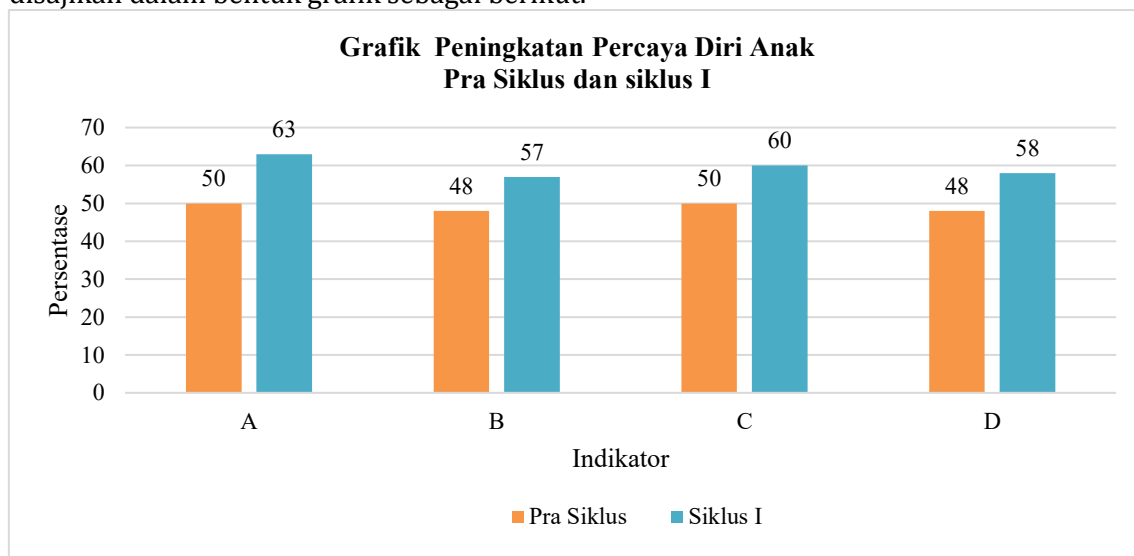
Gambar 1. Grafik Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak dari Pra Siklus ke Siklus I

Adapun peningkatan kemampuan percaya diri anak dari pra-siklus ke siklus I, sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Peningkatan Kemampuan Percaya Diri Anak TK Al Hidayah Pangongangan Kota Madiun PraSiklus dan Siklus I

Variabel	Indikator	Persentase		Keterangan
		Pra Siklus	Siklus I	
Percaya Diri	Anak berani memulai aktivitas	50	63	Meningkat
	Anak mampu mengekspresikan ide dengan bebas	48	57	Meningkat
	Anak berani menunjukkan hasil karya	50	60	Meningkat
	Anak bangga menunjukkan hasil karya	48	58	Meningkat

Guna memperjelas peningkatan persentase kemampuan percaya diri anak dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak dari Pra Siklus ke Siklus I

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan metode bermain finger painting mulai memberikan dampak positif terhadap keterampilan motorik halus maupun percaya diri anak pada Siklus I. Pada tahap refleksi bersama observer mengidentifikasi bahwa meski terjadi kemajuan, target belum tercapai secara optimal. Beberapa area perbaikan untuk Siklus II antara lain: penjelasan langkah kegiatan yang lebih mendetail, pendampingan individual yang lebih intensif dan konsisten khususnya untuk aspek kerapian dan pembuatan garis, serta pemberian reward yang lebih variatif (seperti pujian verbal, stiker, atau peran kepemimpinan) untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta didik secara lebih merata.

c. Siklus II

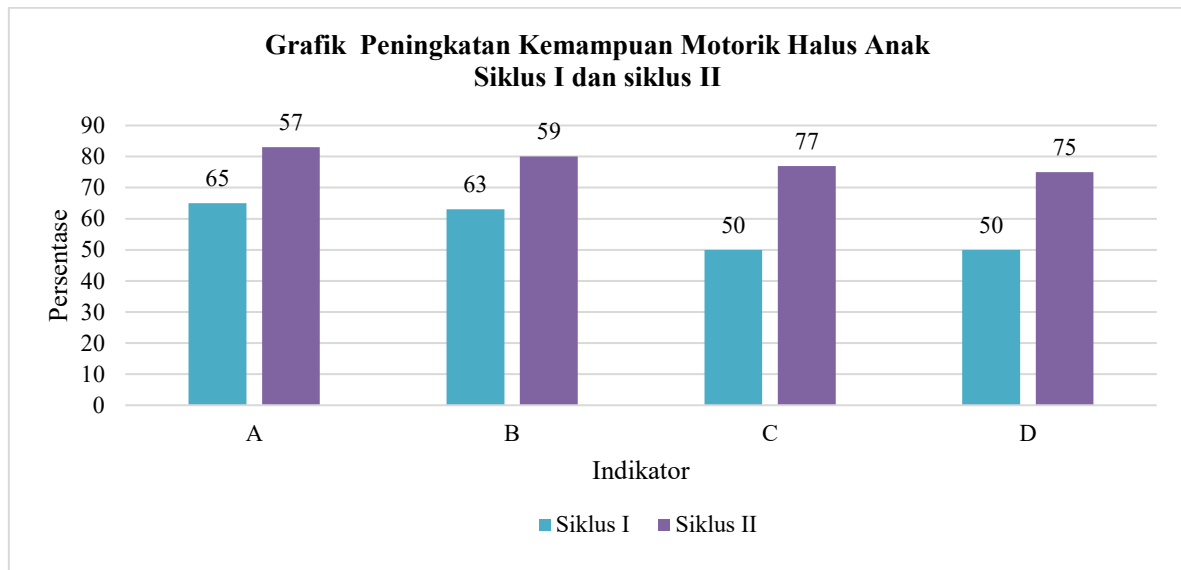
Pelaksanaan Siklus II pada Senin, 27 Oktober 2025 didahului dengan perencanaan yang berfokus pada perbaikan dari refleksi Siklus I. Rencana perbaikan mencakup tiga poin utama: penjelasan langkah-langkah kegiatan finger painting yang lebih optimal, pemberian bimbingan khusus bagi anak yang belum mahir dalam kerapian goresan dan pembuatan garis, serta pemberian reward yang konsisten untuk anak yang berani menampilkan karyanya. Pada tahap pelaksanaan, guru (peneliti) menjalankan sepuluh langkah pembelajaran secara konsisten, mulai dari apersepsi hingga refleksi akhir, dengan didampingi observer.

Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Untuk keterampilan motorik halus, komposisi peserta didik bergeser drastis: 47% (7 anak) mencapai kriteria Sangat Baik, 47% (7 anak) Baik, dan hanya 6% (1 anak) dalam kategori Cukup. Pencapaian per indikator meliputi: memegang pensil dengan benar (83%), menggoreskan pensil dengan baik (80%), kerapian goresan (77%), dan meniru membuat garis (75%). Sementara itu, untuk kepercayaan diri, seluruh anak telah mencapai kategori Baik atau Sangat Baik, dengan 53% (8 anak) Sangat Baik dan 47% (7 anak) Baik. Indikator kepercayaan diri juga meningkat, yaitu: berani memulai aktivitas (85%), mengekspresikan ide dengan bebas (75%), berani menunjukkan hasil karya (82%), dan bangga terhadap hasil karya (80%). Peningkatan kemampuan motorik halus dan percaya diri anak Kelompok A TK Al Hidayah Pangongangan Kota Madiun dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak TK Al Hidayah Pangongangan Kota Madiun Siklus I dan Siklus II

Variabel	Indikator	Persentase		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Kemampuan Motorik Halus	Memegang pensil dengan benar	65	83	Meningkat
	Menggoreskan pensil dengan baik	63	80	Meningkat
	Kerapian hasil goresan pensil	50	77	Meningkat
	Meniru membuat garis	50	75	Meningkat

Dari tabel tersebut untuk memperjelas peningkatan yang didapatkan maka dapat disajikan dalam grafik sebagai berikut.



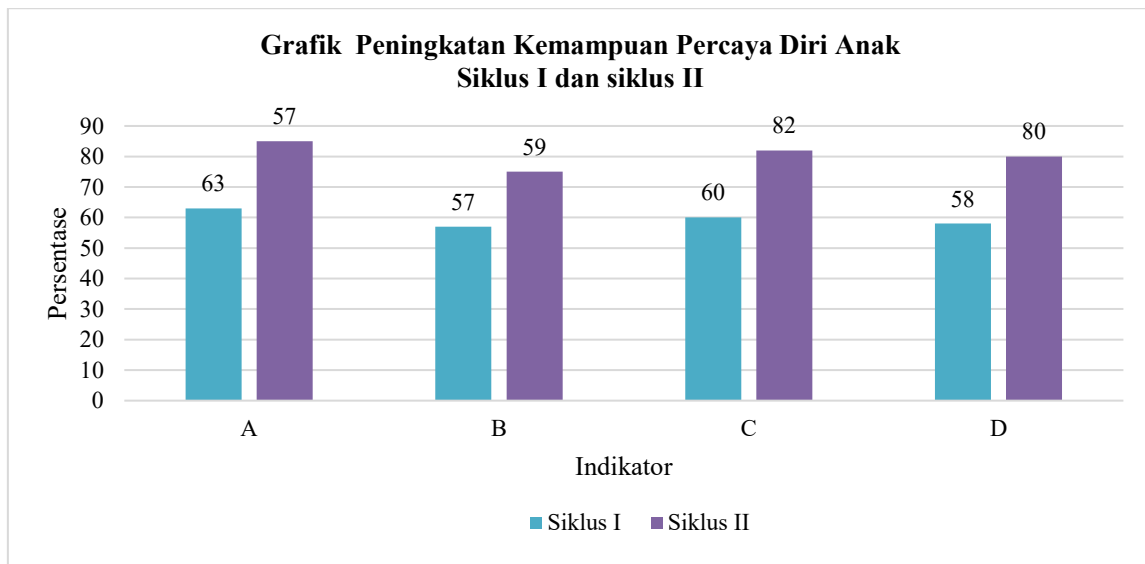
Gambar 3. Grafik Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I dan Siklus II

Hasil pengamatan kemampuan percaya diri anak Kelompok A TK Al Hidayah Pangongangan Kota Madiun pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Peningkatan Kemampuan Percaya Diri Anak TK Al Hidayah Pangongangan Kota Madiun Siklus I dan Siklus II

Variabel	Indikator	Persentase		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Percaya Diri	Anak berani memulai aktivitas	63	85	Meningkat
	Anak mampu mengekspresi kan ide dengan bebas	57	75	Meningkat
	Anak berani menunjukkan hasil karya	60	82	Meningkat
	Anak bangga menunjukkan hasil karya	58	80	Meningkat

Dari tabel tersebut untuk memperjelas peningkatan yang didapatkan maka dapat disajikan dalam grafik sebagai berikut.



Gambar 4. Grafik Peningkatan Kemampuan Percaya Diri Anak Siklus I dan Siklus II

Pada refleksi akhir menunjukkan bahwa anak-anak mampu mengikuti prosedur kegiatan dengan lebih runtut, menunjukkan peningkatan motorik halus dan kepercayaan diri yang nyata, serta lebih tertib dan aktif berpartisipasi. Dari sisi guru, seluruh langkah pembelajaran telah dilaksanakan secara lebih konsisten dan terstruktur, dengan pendampingan individual yang intensif dan pemberian reward yang efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

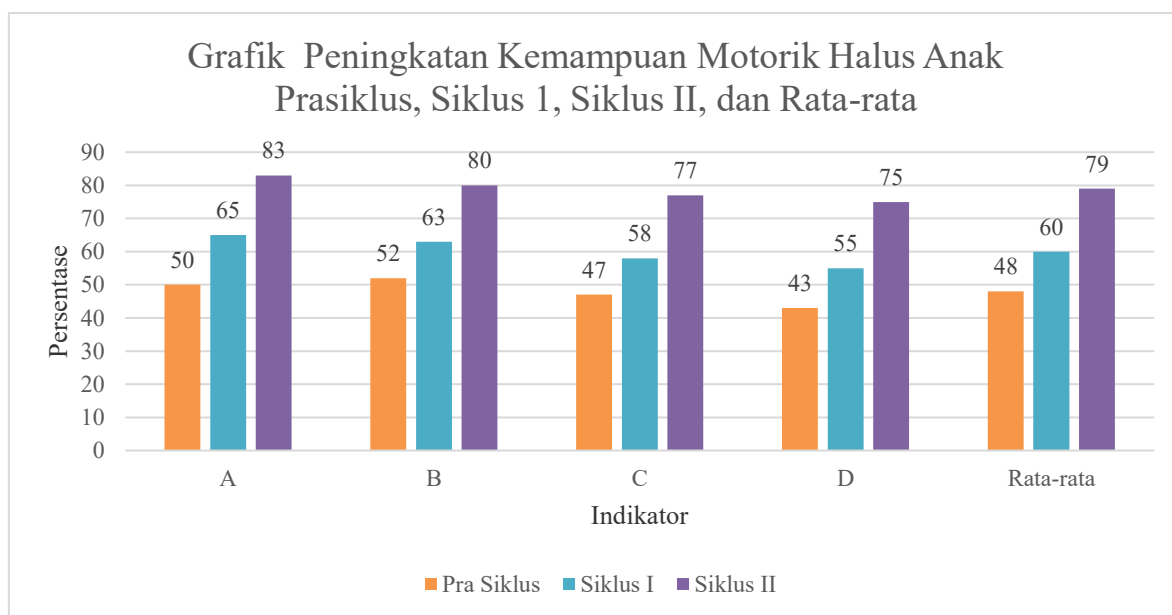
PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian tindakan kelas ini berfokus pada upaya mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan motorik halus dan kepercayaan diri pada kelompok A TK Al Hidayah Pangongangan Kota Madiun melalui penerapan metode bermain finger painting. Analisis data menunjukkan peningkatan yang konsisten pada kedua aspek tersebut dari kondisi awal (prasiklus) hingga akhir Siklus II. Untuk motorik halus, seluruh indikator mengalami kemajuan signifikan: memegang pensil dengan benar meningkat dari 50% menjadi 83%, menggoreskan pensil dari 52% menjadi 80%, kerapian goresan dari 47% menjadi 77%, dan kemampuan meniru garis dari 43% menjadi 75%, dengan rata-rata akhir mencapai 79%. Rekapitulasi hasil peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Al Hidayah Pangongangan Kota Madiun pada prasiklus, siklus I siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik Halus Anak TK Al Hidayah Pangongangan Kota Madiun Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Variabel	Indikator	Persentase			Keterangan
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	
Kemampuan Motorik Halus	Memegang pensil dengan benar	50	65	83	Meningkat
	Menggoreskan pensil dengan baik	52	63	80	Meningkat
	Kerapian hasil goresan pensil	47	58	77	Meningkat
	Meniru membuat garis	43	55	75	Meningkat
	Rata-rata	48	60	79	Meningkat

Dari tabel tersebut untuk memperjelas peningkatan yang didapatkan maka dapat disajikan dalam grafik sebagai berikut.



Gambar 5. Grafik Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Prasiklus, Siklus 1, Siklus II, dan Rata-rata

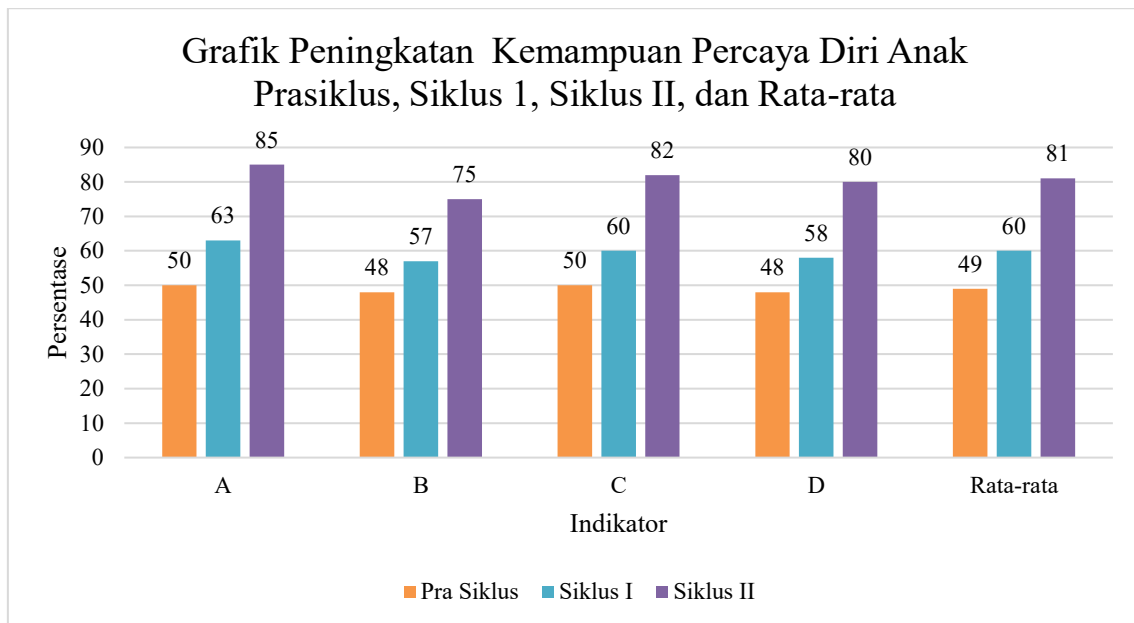
Peningkatan ini menunjukkan berkembangnya koordinasi mata-tangan dan kontrol otot kecil anak, yang sejalan dengan pendapat Santrock (2011) bahwa kemajuan motorik halus ditandai dengan kemampuan memegang alat tulis secara tepat dan mulai menggambar bentuk sederhana.

Sementara itu, kepercayaan diri anak juga menunjukkan pertumbuhan yang substansial. Indikator keberanian memulai aktivitas naik dari 50% menjadi 85%, mengekspresikan ide bebas dari 48% menjadi 75%, berani menunjukkan karya dari 50% menjadi 82%, dan rasa bangga terhadap karya dari 48% menjadi 80%, dengan rata-rata akhir 81%. Adapun rekapitulasi hasil peningkatan kemampuan percaya diri anak kelompok A TK Al Hidayah Pangongangan Kota Madiun pada prasiklus, siklus I siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Rekapitulasi Data Kemampuan Percaya Diri Anak TK Al Hidayah Pangongangan Kota Madiun Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Variabel	Indikator	Persentase			Keterangan
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	
Percaya Diri	Anak berani memulai aktivitas	50	63	85	Meningkat
	Anak mampu mengekspresikan ide dengan bebas	48	57	75	Meningkat
	Anak berani menunjukkan hasil karya	50	60	82	Meningkat
	Anak bangga menunjukkan hasil karya	48	58	80	Meningkat
	Rata-rata	49	60	81	Meningkat

Dari tabel tersebut untuk memperjelas peningkatan yang didapatkan maka dapat disajikan dalam grafik sebagai berikut.



Gambar 6. Grafik Peningkatan Kemampuan Percaya Diri Anak Prasiklus, Siklus I, Siklus II, dan Rata-rata

Perilaku anak menjadi lebih aktif, berani mencoba, dan percaya dalam berinteraksi, yang sesuai dengan konsep kepercayaan diri menurut Lauster (2002) yang mencakup keyakinan diri, optimisme, dan keberanian dalam mengekspresikan kemampuan. Dengan demikian, implementasi metode finger painting terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran yang tidak hanya merangsang perkembangan motorik halus tetapi juga secara simultan membangun fondasi kepercayaan diri yang positif pada peserta didik usia dini.

SIMPULAN

Bermain finger painting secara sistematis dan terstruktur terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus dan kepercayaan diri anak Kelompok A TK Al Hidayah Pangongangan Kota Madiun secara simultan, dengan pencapaian berturut-turut sebesar 79% (kriteria baik) dan 81% (kriteria sangat baik) pada siklus II. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam bidang pendidikan anak usia dini dengan mengonkretkan dan mengukur dampak integratif dari satu metode bermain, yaitu finger painting, yang tidak hanya berfungsi sebagai stimulasi fisik untuk koordinasi mata-tangan dan kekuatan otot jari, tetapi juga berperan sebagai medium psikologis untuk membangun kepercayaan diri melalui ekspresi bebas, pendampingan optimal, dan penguatan positif dalam suasana menyenangkan. Dengan demikian, metode ini menjawab kebutuhan pembelajaran holistik yang memadukan perkembangan domain motorik dan sosial-emosional anak dalam satu aktivitas bermain yang bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

1. Evivani, M., & Oktaria, R. (2020). Permainan Finger Painting untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24903/jw.v5i1.427>
2. Farida, F., & Dwi Rahayu, R. (2023). Meningkatkan Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Finger Painting Pada Anak Usia Dini Kelompok A Di TK Al Hidayah Terpadu I Samboja. *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 49–56. <https://doi.org/10.54150/altahdzib.v2i1.200>
3. Hurlock, E. B. (1978). *Child Development*. McGraw-Hill.

4. Kebudayaan, K. P. (2014). *Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Kemendikbud.
5. Khadijah, N. A. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Prenada Media.
6. Lauster, P. (2002). *Kepribadian Anak: Pemahaman dan Pengembangannya*.
7. Nurlaili. (2019). *Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. UIN Sumatera Utara.
8. Piaget, J. (1962). *Play, Dreams, and Imitation in Childhood*. W.W. Norton & Company.
9. Pratiwi, W. (2017). Konsep bermain pada anak usia dini. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
10. Rohmah, F. S., & Tasuah, N. (2024). Pengembangan Motorik Halus Melalui Finger Painting. *Indonesian Journal of Early Childhood*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.35473/ijec.v6i2.3163>
11. Safrida Harahap, Rani Astria Silvera Harahap, & Mira Yanti Lubis. (2024). Pengaruh Permainan Finger Painting Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak di PAUD Pelita Harapan Pasar Latong. *Journal of Student Research*, 2(4), 131–140. <https://doi.org/10.55606/jsr.v2i4.3157>
12. Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development*. McGraw-Hill Education.
13. Suharsimi, A. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
14. Sujiono, B., & dkk. (2015). *Metode Pengembangan Fisik*. Kemendiknas.
15. Vygotsky, L. S. (1989). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.